

PERAN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU BERAGAMA DAN KEBANGSAAN MAHASISWA

Yayah Nurasiah¹⁾, Andriyana²⁾, Zainul Hakim³⁾, Sartika Ekadyasa⁴⁾

^{1,2,3}Desain, Politeknik Negeri Media Kreatif,

⁴Komunikasi, Politeknik Negeri Media Kreatif

E-mail: yayah.nurasiah@polimedia.ac.id

Abstract

Social media has become an essential element of existence, including for students, and it influences many facets of human life. This study looks at how social media influences students' religious and nationalistic behavior. A qualitative technique was used to collect data from students in the Even Semester of Politeknik Negeri Media Kreatif. The survey method was used to collect information about religious behavior, nationalism, and social media usage. Active usage of social media is typically related with increased participation in religious and national activities. However, it was shown that excessive usage of social media might have negative consequences, such as limiting time allotted for direct religious activities or moving focus to national activities in a smaller virtual realm. This research broadens our understanding of how social media influences students' identity and conduct in the context of religion and nationalism. The findings of this study emphasize the need of taking a balanced approach to social media usage, highlighting the need for a broader strategy in educating students how to use social media in ways that respect good religious and national values.

Keywords: Social Media, Behavior, Religion, Nationalism, Student

PENDAHULUAN

Media sosial menjadi sesuatu penting dari kehidupan masyarakat saat ini, terutama bagi mahasiswa. Mahasiswa adalah kelompok masyarakat yang paling aktif menggunakan media sosial. Fenomena ini sangat berdampak pada banyak aspek kehidupan, seperti perilaku beragama dan kebangsaan.

Media sosial dapat berfungsi sebagai alat yang kuat untuk memperkuat identitas agama dan kebangsaan, karena memungkinkan mahasiswa untuk terhubung dengan komunitas agama mereka, berbagi nilai-nilai keagamaan, dan memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran agama. Di sisi lain, media sosial juga dapat berfungsi sebagai platform untuk meningkatkan rasa persatuan dan nasionalisme, dengan memperbanyak diskusi, informasi, dan kampanye yang berkaitan dengan negara.

Namun dalam perspektif lain penggunaan media sosial juga membawa risiko adanya dampak negatif terhadap perilaku beragama dan kebangsaan mahasiswa. Konten yang

tersebar luas di media sosial tidak selalu positif atau mendukung nilai-nilai agama dan kebangsaan. Diskusi yang berkembang di platform media sosial sering kali dipenuhi dengan kontroversi, polarisasi, dan bahkan penyebaran informasi palsu atau tendensius yang mengarah kepada radikalisme yang dapat mengganggu pemahaman yang sehat tentang agama dan kebangsaan bagi mahasiswa.

Bedasarkan permasalahan diatas, penelitian tentang peran media sosial terhadap perilaku beragama dan kebangsaan mahasiswa menjadi sangat penting, untuk menambah wawasan kita tentang bagaimana peran media sosial memengaruhi perilaku beragama dan kebangsaan mahasiswa serta dampaknya terhadap kehidupan beragama dan kebangsaan mahasiswa.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) bagaimana peran media sosial terhadap perilaku beragama dan kebangsaan mahasiswa, 2) jenis konten paling dominan dalam memengaruhi mahasiswa terhadap perilaku beragama dan kebangsaan, 3) implikasi peran media sosial terhadap perilaku beragama dan kebangsaan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peran media sosial terhadap perilaku beragama dan kebangsaan mahasiswa di Politeknik Negeri Media Kreatif, serta manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi perkembangan keilmuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih bagi pengembangan dan penerapan teori tentang peran media sosial terhadap perilaku beragama dan kebangsaan dalam menjalani kehidupan sebagai mahasiswa maupun masyarakat.
- b. Bagi institusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi untuk penelitian serupa mengenai peran media sosial terhadap perilaku beragama dan kebangsaan.
- c. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku beragama dan kebangsaan masyarakat ketika mereka aktif menggunakan media social

Pengertian Media Sosial

Media sosial atau sosial media merupakan aplikasi-aplikasi daring yang memungkinkan kita sebagai pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terlibat dalam aktivitas sosial secara online. Ini mencakup berbagai aplikasi yang memfasilitasi komunikasi antarindividu, pembuatan konten, berbagi informasi, serta berpartisipasi dalam komunitas daring.

Dari perspektif dakwah, penyebaran konten keagamaan di media sosial merupakan bagian dari adaptasi metode dakwah atas perkembangan zaman. Di era digital saat ini, salah satu pendekatan yang dianggap rasional untuk mendakwah adalah melalui media sosial. Konten-konten keagamaan menyebar cepat ke berbagai media sosial sebagai bentuk dakwah. Namun, dari perspektif waktu dan biaya, ini adalah pilihan yang sangat baik karena sangat efektif dan efisien. Namun demikian, ketika berbicara tentang hal-hal yang lebih substansial itu tidak. Maksudnya, sebagian besar informasi keagamaan tersebar luas di ruang publik tanpa difilter, bisa diakses siapa saja dan kapan saja. Hal ini membuat masyarakat termasuk mengalami ledakan informasi yang sangat beragregasi (Faesol, 2022). Sehingga akan sulit membedakan konten mana yang memberikan pencerahan atau provokasi yang mengarah kepada perilaku radikal.

1. Perilaku Beragama

Perilaku beragama merujuk pada serangkaian tindakan, sikap, dan praktik yang dilakukan oleh individu sebagai ekspresi dari keyakinan, nilai, dan komitmen agamanya. Ini mencakup berbagai aspek kehidupan sehari-hari yang dipengaruhi oleh ajaran, norma, dan tradisi agama yang dianut.

Beberapa contoh perilaku beragama meliputi:

- a. **Ibadah:** Ini mencakup berbagai bentuk ibadah seperti shalat, puasa, ibadah kebaktian, doa, dan meditasi sesuai dengan praktik agama yang dianut.
- b. **Partisipasi dalam Kegiatan Keagamaan:** Ini termasuk menghadiri perayaan keagamaan, mengikuti pelajaran agama, dan terlibat dalam kegiatan sosial atau amal yang diorganisir oleh komunitas agama.
- c. **Pematuhan terhadap Ajaran dan Larangan Agama:** Ini melibatkan pengamalan nilai-nilai akhlak dan etika yang diajarkan dalam agama, serta menjauhi perilaku yang dianggap bertentangan dengan ajaran agama.

d. **Keterlibatan dalam Komunitas Agama:** Ini mencakup berpartisipasi dalam kegiatan sosial, pelayanan, dan pendidikan yang diorganisir oleh komunitas agama, serta membangun hubungan yang erat dengan sesama pemeluk agama.

Perilaku beragama adalah cara individu mengartikan dan menerapkan keyakinan dan praktik agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Ini merupakan wujud dari hubungan pribadi antara individu dengan Tuhan atau kekuatan spiritual yang diyakini, serta interaksi individu dengan komunitas agama dan masyarakat yang lebih luas. Perilaku beragama juga dapat mencerminkan nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang dipegang oleh individu dalam menjalani kehidupan mereka.

Adapun sumber perilaku beragama adalah Al-Quran dan Sunnah berfungsi sebagai sumber akhlak dan moral. Al-Quran dan Sunnah juga berfungsi sebagai dasar Islam yang memberikan penjelasan tentang apa yang dianggap baik atau buruk. Kedua dasar ini berfungsi sebagai dasar umum untuk ajaran Islam yang mengatur gaya hidup manusia dan menetapkan standar moral. Akal budi adalah hal yang membedakan manusia dari makhluk lain. Dia memiliki bahasa, budaya, dan kekuatan untuk menundukkan makhluk lain. Yang paling penting, dia memiliki kemampuan untuk mengakses pengetahuan manusia, yang memungkinkannya untuk membedakan mana yang positif dan negatif bagi dirinya (Nawawi & Sari, 2023).

Perilaku Kebangsaan

Perilaku kebangsaan merujuk pada tindakan, sikap, dan keterlibatan seseorang dalam konteks identitas dan kesetiaan terhadap negara atau bangsa tempat mereka tinggal. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk partisipasi dalam kegiatan yang mendukung negara, penghargaan terhadap nilai-nilai nasional, dan keterlibatan dalam upaya untuk memperkuat persatuan dan kesatuan dalam masyarakat.

Beberapa contoh perilaku kebangsaan meliputi:

- a. **Partisipasi dalam Kegiatan Patriotik:** Ini termasuk kegiatan seperti mengibarkan bendera nasional, menghadiri upacara kenegaraan, dan berpartisipasi dalam perayaan nasional seperti Hari Kemerdekaan.
- b. **Menghormati Simbol-simbol Kebangsaan:** Ini meliputi penghormatan terhadap lambang-lambang negara seperti bendera, lambang negara, lagu kebangsaan, dan hari-hari peringatan nasional.

- c. **Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial dan Budaya yang Memperkuat Identitas Nasional:** Ini mencakup partisipasi dalam festival budaya, mengikuti program-program pendidikan sejarah nasional, dan mendukung kegiatan yang mempromosikan keragaman dan persatuan di antara warga negara.
- d. **Penghargaan terhadap Nilai-nilai Kebangsaan:** Ini mencakup penghargaan terhadap prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, persamaan, dan kebebasan yang menjadi dasar dari negara tersebut.
- e. **Partisipasi dalam Proses Demokratis:** Ini mencakup hak untuk memilih dalam pemilihan umum, serta terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang mempromosikan pemahaman tentang pentingnya demokrasi dan keterlibatan warga negara dalam proses politik.
 - a. Perilaku kebangsaan adalah bagian integral dari identitas seseorang sebagai warga negara, dan memainkan peran penting dalam memelihara stabilitas, persatuan, dan keberlanjutan negara. Ini juga merupakan cerminan dari hubungan antara individu dan negara, serta komitmen individu terhadap keselamatan dan kemakmuran bersama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan dalam penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami kejadian sosial dengan cara yang lebih mendalam dan deskriptif. Metode ini berfokus pada pemahaman konteks, makna, dan pengalaman subjek penelitian, serta memperhatikan aspek-aspek kualitatif seperti persepsi, nilai, dan motivasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

- a. **Demografi Responden:** Mayoritas responden adalah mahasiswa berusia antara 18-24 tahun, dengan distribusi yang seimbang antara pria dan wanita. Sebagian besar responden beragama Islam.

- b. Intensitas Penggunaan Media Sosial:** Hasil menunjukkan bahwa 70% responden menggunakan media sosial lebih dari 2 jam per hari. Platform yang paling banyak digunakan adalah Instagram, Twitter, dan YouTube.

Perilaku Beragama

- a. Frekuensi Ibadah:** Sebagian besar responden (60%) melaporkan melakukan ibadah sesuai dengan ajaran agama mereka secara rutin, dengan 40% di antaranya menyatakan bahwa mereka terinspirasi oleh konten keagamaan di media sosial.
- b. Keterlibatan dalam Kegiatan Keagamaan:** 50% responden sering mengikuti ceramah atau pengajian secara online, dan 30% dari mereka aktif membagikan konten keagamaan di media sosial.
- c. Dampak Media Sosial:** 55% responden setuju bahwa media sosial meningkatkan pengetahuan keagamaan mereka, dan 45% merasa lebih termotivasi untuk beribadah setelah melihat konten yang bersifat keagamaan.

Perilaku Kebangsaan

- a. Keterlibatan dalam Isu Kebangsaan:** 65% responden mengikuti isu-isu kebangsaan di media sosial, dengan 40% di antaranya terlibat dalam diskusi atau debat tentang nasionalisme.
- b. Pembagian Konten Kebangsaan:** 50% dari responden sering membagikan konten yang berkaitan dengan nasionalisme, terutama pada hari-hari penting seperti Hari Kemerdekaan.
- c. Dampak Media Sosial:** 60% responden merasa bahwa media sosial membantu mereka memahami isu-isu kebangsaan dengan lebih baik, dan 50% merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang mendukung kebangsaan setelah melihat konten di media sosial.

Peran Media Sosial dalam Perilaku Beragama

- a. Peningkatan Akses dan Pengetahuan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan keagamaan mahasiswa. Sebagian besar responden melaporkan bahwa mereka menggunakan media sosial untuk mengikuti ceramah online, membaca artikel keagamaan, dan berbagi konten terkait agama. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa media sosial menjadi alat yang efektif dalam menyebarkan

informasi keagamaan, terutama di kalangan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.

- b. **Motivasi Beribadah:** Temuan bahwa banyak mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk beribadah setelah melihat konten keagamaan di media sosial menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang kuat dalam memperkuat perilaku beragama. Hal ini konsisten dengan teori penguatan sosial, di mana individu cenderung terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka, termasuk konten yang mereka konsumsi di media sosial.

Peran Media Sosial dalam Perilaku Kebangsaan

- a. **Kesadaran dan Keterlibatan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak signifikan terhadap kesadaran kebangsaan mahasiswa. Banyak mahasiswa menggunakan media sosial untuk mengikuti berita dan diskusi tentang isu-isu kebangsaan. Ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi platform yang efektif untuk meningkatkan kesadaran nasionalisme dan keterlibatan dalam isu-isu kebangsaan.
- b. **Pembentukan Identitas Kebangsaan:** Temuan bahwa banyak responden merasa media sosial membantu mereka memahami dan membentuk identitas kebangsaan menunjukkan peran penting media sosial dalam konstruksi identitas kolektif. Ini sejalan dengan teori identitas sosial, yang menyatakan bahwa identitas individu sebagian besar dibentuk oleh kelompok sosial dan lingkungan mereka, termasuk interaksi yang terjadi di media sosial.

SIMPULAN

Penggunaan media sosial terbukti dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk beribadah dan mengikuti kegiatan keagamaan dan kebangsaan. Melalui akses ke konten keagamaan dan kebangsaan yang inspiratif dan edukatif, mahasiswa lebih termotivasi untuk menjalankan ajaran agama mereka dengan lebih konsisten dan mahasiswa lebih terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang mendukung nilai-nilai nasionalisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., & Fahmi, I. (2019). Media Sosial Dalam Mempengaruhi Perilaku Keberagaman Mahasiswa Dan Solusinya. *Jurnal Wahana Karay Ilmiah Pascasarjana (S2) PAI Unsika*, 3(1), 294–304.
- Arianto, B. (2022). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 3(2), 118–132. <https://doi.org/10.24076/jspg.2021v3i2.659>
- Faesol, A. (2022). Media Sosial dan Sufisme : Gambaran Religious Style pada. *6th EAIC: Esoterik Annual International Conference*, 01(July), 27–44.
- Nawawi, M. K., & Sari, R. A. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19143–19149.